

ABSTRAK

BINTANG RIZKY IRAWAN. *Representasi Aksi Protes Tolak Tindakan Represif Aparat dalam Penulisan Berita Kumparan.Com.*

Intensitas aksi demo dan tuntutan terhadap tindakan represif aparat yang terjadi pada periode Agustus-September 2025, menjadi latar belakang dibuatnya penelitian ini. Peristiwa ini menjadi pemicu pemberitaan yang masif oleh berbagai media digital, termasuk *Kumparan.com*. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, namun menjadi institusi yang membentuk makna realitas sosial dalam konteks demokrasi.

Pertanyaan mendasar yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Kumparan* merepresentasikan tindakan represivitas aparat, bagaimana konstruksi narasi dan penggunaan bahasa membentuk makna represivitas aparat, serta bagaimana sudut pandang pemberitaan dalam merepresentasikan hubungan aparat dan massa aksi.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan berlandaskan pada teori representasi Stuart Hall, yang mencakup tiga pendekatan analisis, yaitu pendekatan reflektif (membaca bahasa sebagai cerminan realitas), pendekatan intensional (membaca makna dari maksud redaksional), dan pendekatan konstruksionis (membaca bagaimana makna dibentuk melalui bahasa dan sistem tanda). Sumber data primer berupa 13 teks berita *Kumparan.com* periode 25 Agustus - 30 September 2025, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi diksi, struktur kalimat, metafora, pemilihan narasumber, dan sudut pandang pemberitaan dalam setiap teks berita.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *Kumparan.com* merepresentasikan aparat sebagai pihak represif dan demonstran sebagai korban melalui tiga strategi. *Pertama*, dalam perspektif konstruksionis Hall, media ini menggunakan diksi yang memiliki konotasi negatif untuk aparat, dan diksi berkonotasi positif untuk demonstran. *Kedua*, konstruksi makna dilakukan melalui kalimat aktif untuk aparat, kalimat pasif untuk demonstran, dominasi narasumber dari demonstran dan lembaga HAM, serta metafora "penyerangan ruang aman kampus". *Ketiga*, sudut pandang pemberitaan bersifat kritis-protes, yakni memihak demonstran dan mengkritik aparat.

Dalam kerangka teori representasi Stuart Hall, *Kumparan* secara aktif mengonstruksi realitas sosial di mana aparat dipahami sebagai pihak represif dan demonstran sebagai pihak yang berjuang melawan ketidakadilan. Penelitian ini berkontribusi pada kajian representasi media digital serta praktik jurnalisme advokasi di Indonesia.

Kata Kunci: Representasi, Aksi Protes, Represivitas Aparat, Analisis Isi, *Kumparan.com*.

ABSTRACT

BINTANG RIZKY IRAWAN. *Representation of Protest Actions Against Repressive Actions by Law Enforcement in Kumparan.Com News Writing.*

The intensity of protest actions and demands against repressive acts by security forces during the August-September 2025 period serves as the background for this research. These events triggered massive coverage by various digital media, including Kumparan.com. Media not only act as information conveyors but also as institutions that shape the meaning of social reality within the context of democracy.

The fundamental questions this research seeks to answer are: how does Kumparan.com represent repressive actions by security forces, how does the construction of narratives and language use shape the meaning of repressiveness, and how does the media's perspective represent the relationship between security forces and protesters?

This research employs a constructivist paradigm with a qualitative approach. The method used is qualitative content analysis based on Stuart Hall's representation theory, which encompasses three analytical approaches: the reflective approach (reading language as a mirror of reality), the intentional approach (reading meaning from editorial intent), and the constructionist approach (reading how meaning is formed through language and sign systems). The primary data source consists of 13 news texts from Kumparan published between August 25 and September 30, 2025, collected through documentation techniques. The analysis was conducted by identifying diction, sentence structures, metaphors, source selection, and news perspectives in each text.

The findings reveal that Kumparan.com represents security forces as repressive actors and protesters as victims through three strategies. First, within Hall's constructionist perspective, the media uses negatively connoted diction for security forces and positively connoted diction for protesters. Second, meaning construction is achieved through active sentences for security forces, passive sentences for protesters, dominance of sources from protesters and human rights institutions, and the metaphor "attack on campus safe space." Third, the news perspective is critical-protest, meaning it consistently sides with protesters and criticizes security forces.

Within the framework of Stuart Hall's representation theory, Kumparan actively constructs a social reality in which security forces are understood as repressive actors and protesters as those fighting against injustice. This research contributes to the study of digital media representation and the practice of advocacy journalism in Indonesia.

Key Words: Representation, Protest Action, Repressiveness, Content Analysis, Kumparan.com.